|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harian  | : | Sulteng Post | KasubaudSulteng I |
| Hari, tanggal | : | Selasa, 20 Januari 2014 |
| Keterangan | : | Warga Desa Olobaru Kecamatan Parigi Selatan mendatangi gedung DPRD, Selasa (20/1). Kedatangan mereka untuk menyampaikan aspirasi atas pembangunan jembatan yang sudah empat tahun lamanya, tidak kunjung usai dikerjakan. |
| Entitas | : | Poso |
|  |

SULTENG POST – Warga Desa Olobaru Kecamatan Parigi Selatan mendatangi gedung DPRD, Selasa (20/1). Kedatangan mereka untuk menyampaikan aspirasi atas pembangunan jembatan yang sudah empat tahun lamanya, tidak kunjung usai dikerjakan.

Kepala Desa Olobaru Kecamatan Parigi Selatan yang didampingi puluhan mahasiswa KKLP STIH-HAM diterima ketua DPRD Parmout, Santo, SE dan didampingi perwakilan anggota Komisi I hingga IV, di ruang aspirasi DPRD Parmout.

Kepala Desa Olobaru Salman mengatakan, jembatan penghubung antara Desa Olobaru dan Lemusa Kecamatan Parigi Selatan sangat dibutuhkan warga yang bermukim di desa tersebut. Karena, memudahkan petani membawa hasil produksi perkebunannya dan menjadi sarana umum.

Menurut dia, warga telah lama menunggu perhatian pemerintah terhadap tindak lanjut pembangunan jembatan itu. Bahkan, selama empat tahun ini warga terpaksa membuat jalur alternatif, dengan cara melewati kebun warga. Namun, sempat di pagar pemilik kebun karena dinilai mengganggu tanaman yang ada di kebun miliknya. Akibatnya warga Olobaru harus mengikuti jalan Trans Sulawesi sejauh 5 KM untuk sampai di Desa Lemusa atau desa tetangga. “Padahal kalau jembatannya bisa dilalui jaraknya hanya 20 meter, agar bisa ke kampung sebelah” keluhnya.

Senada dengan itu, Sekdes Olobaru, Arnol menuturkan, tak kunjung selesainya pekerjaan jembatan, membuat sejumlah pihak mengeluhkan hal itu kepada pihaknya. Misalnya, pihak Universitas STIH-HAM di Desa Olobaru, dimana warga terpaksa melewati halaman kampus mereka. Sehingga, mengganggu aktifitas dan berbagai kegiatan di universitas tersebut.

Bukan hanya itu saja kata dia, ada juga beberapa pengendara bermotor yang hampir menjadi korban, karena berpikir ada jembatan dibangun. Padahal, jalur tersebut merupakan jalan buntu, dimana ada jurang tinggi yang membahayakan.

“Untung saja warga yang tinggal di sekitar jembatan, banyak yang menemukan pengendara bermotor yang tidak tahu dan ingin melewati jembatan itu,” ujarnya.

Dia menambahkan, sebelum menyampaikan masalah ini ke DPRD Parmout, pihaknya telah beberapa kali menyampaikan keinginan penyelesaian pembangunan jembatan Desa Olabaru pada kegiatan Musrembang yang dilakukan di tingkat desa, dan kecamatan. Namun, hal itu tidak membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan warga desa Olobaru.

Anehnya, permasalah jembatan yang tak kunjung usai dikerjakan tersebut luput dari amatan anggota DPRD Parmout, baik anggota yang berasal dari Dapil II. Padahal pada akhir Desember 2014 kemarin anggota DPRD melakukan reses dimasing-masing Dapil, namun pada laporan reses dari Dapil II tidak menyebutkan permasalahan jembatan Olobaru.
Sementara itu Santo, SE yang merupakan anggota DPRD dari Dapil I ditemui usai pertemuan tersebut menuturkan, karena waktu yang sangat singkat akhirnya reses yang dilakukan belum lama ini, pertemuan dengan aparat desa dan kecamatan dipusatkan di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah.

Dia mengakui, memang permasalah tersebut tidak masuk dalam laporan reses Dapil I. Namun Santo berjanji akan membantu aparat desa Olobaru, agar permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti.

Untuk itu, pihaknya meminta aparat desa membuat proposal permohonan yang ditandatangani warga di Desa Olobaru dan tiga Kepala Desa yakni, Gangga, Lemusa dan Olobaru. Agar bisa diajukan ke Gubernur Sulteng.

Diketahui jembatan itu dibangun menggunakan dana APBD Parmout masa pemerintahan Longki Djanggola di Parmout. Kini yang tampak baru sebahagian kerangka dan tanggul.OPPIE